

## **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Bagas Hanggara**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, hanggara1998@gmail.com

**Anita Handayani**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, anita.handayani@umg.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of financial ratios on financial distress on retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2018. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The sample used is the financial statements of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 40. Testing is done using logistic regression. The results showed that the Current Ratio variable influenced and negatively affected financial distress. Return On Assets has no effect and is positive for financial distress. While the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over variables have no effect and are negative for financial distress. The conclusion that the current ratio variable influences and negatively affects financial distress. The return on asset variable has no effect and is positive for financial distress. The variable Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over has no effect and is negative for financial distress. Next researcher is to make the Current Ratio (CR) variable as a mediating variable between X variables, namely Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) with Y variable, namely financial distress*

**Keywords :** CR, DER, ROA, TATO, Financial, Distress

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan jumlah 40 sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh dan negatif terhadap *financial distress*. *Return On Asset* tidak berpengaruh dan positif terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan negatif terhadap *financial distress*. Kesimpulannya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh dan negatif terhadap *financial distress*. Variabel *return on asset* tidak berpengaruh dan positif terhadap *financial distress*. Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan negatif terhadap *financial distress*. Kepada peneliti selanjutnya dengan menjadikan variabel *Current Ratio (CR)* sebagai variabel mediasi antara variabel X yaitu

*Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) dengan variabel Y yaitu financial distress.*

**Kata Kunci:** *CR, DER, ROA, TATO, Financial, Distress*

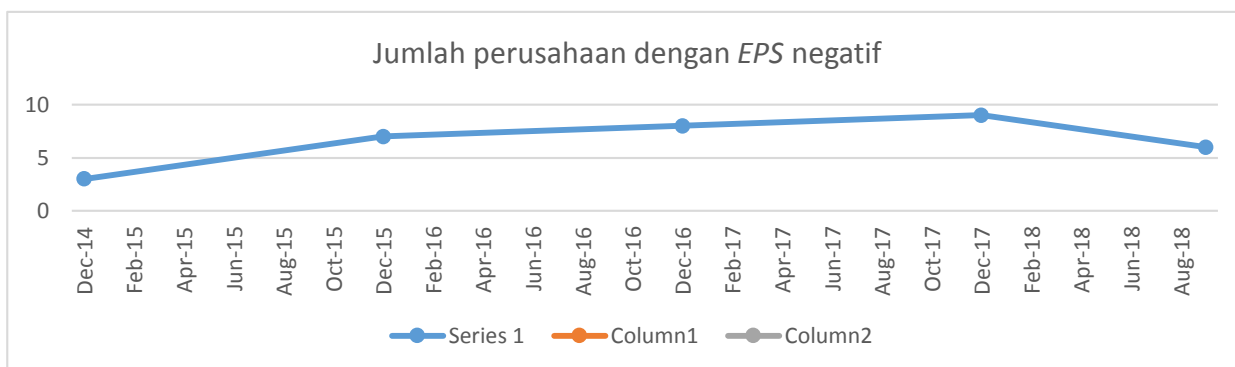
## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama dibangunnya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya dipergunakan untuk kelangsungan hidup maupun sebagai pengembangan usahanya. Dalam perjalanan usahanya pasti lah ada pasang surut yang dihadapi sebuah perusahaan. Hal yang biasanya mempengaruhi pasang surutnya perusahaan karena kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga mempengaruhi kegiatan maupun kinerja suatu perusahaan, mulai dari perusahaan kecil, perusahaan menengah, hingga perusahaan besar sekalipun. Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaan dengan baik dan harus bisa bertahan dalam kondisi seperti ini. Jika pihak manajemen tidak mampu melakukannya maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan bahkan akan menuju kebangkrutan perusahaan (Liana dan Sutrisno, 2014)

Kondisi perekonomian yang berubah-ubah akan sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor ekonomi khususnya pada pedagang eceran (ritel). Ritel atau *retailing* merupakan suatu aktivitas bisnis untuk menambah nilai jual dan nilai guna akan suatu barang yang ditujukan untuk konsumen tingkat akhir yang langsung menggunakan atau mengkonsumsi barang itu sendiri untuk keperluan pribadi dan rumah tangganya. Levi dan Weitz (2007) menjelaskan bahwa *Retailing* adalah rangkaian aktivitas didalam suatu bisnis yang bertujuan menambah nilai guna dari suatu barang ataupun jasa yang nantinya dijual kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi dan juga rumah tangga. Namun untuk saat ini kondisi bisnis ritel diprediksi masih akan mengalami tekanan. Hal ini dikarenakan sejumlah faktor yang salah satunya adalah konsumsi rumah tangga. Kondisi ini memaksa sejumlah perusahaan ritel berfikir keras dalam membuat strategi untuk menghadapi tekanan tersebut. Salah satunya dengan menutup gerai mereka dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Seperti yang dilakukan baru – baru ini oleh PT Hero Supermarket Tbk yang telah menutup 26 gerai dan telah memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya sejumlah 523 pada tahun 2018 (Liputan 6.com, 2019).

Tahun sebelumnya tepatnya tahun 2017 perusahaan ritel PT Modern Sevel Indonesia atau yang lebih dikenal *7 Eleven (SEVEL)* juga menutup seluruh gerainya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor terkait kerugian yang dialami yang menyentuh angka Rp 447,9 miliar pada kuartal 1 tahun 2017. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah kondisi ekonomi yang semakin melemah, persaingan yang sangat ketat dan juga melemahnya daya beli konsumen sehingga perusahaan mengevaluasi kinerja toko yang tidak mencapai target dan memutuskan menutup gerainya untuk mengurangi biaya operasional (Agustini dan Wirawati, 2019)

*Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan dimana akan menjadi salah satu indikator apakah profitabilitas suatu perusahaan sedang sehat atau tidak. Hasil perhitungan *EPS* yang menunjukkan hasil negatif dapat menjadi salah satu faktor perusahaan yang sedang mengalami penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Gambar 1.1 merupakan data jumlah perusahaan ritel yang memiliki *EPS* negatif periode 2014 – 2016. (www.idx.co.id)



Sumber: www.bi.go.id data yang diolah tahun 2019

Perusahaan yang terus menerus menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* yang negatif secara berturut turut dikhawatirkan akan mengalami kondisi *financial distress* yang akan berujung kepada kebangkrutan perusahaan. *Financial Distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi permasalahan yang terjadi disuatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat dalam segi keuangan sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Adapun tanda – tanda diman perusahaan mengalami kesulitan keuangan secara umum biasanya terjadi penurunan dalam penjualan, kemampuan, asset tetap serta terjadi peningkatan persediaan yang relative pada suatu perusahaan. Menurut Gamayuni (2011) *financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan atau likuiditas dari suatu perusahaan yang mungkin menjadi awal dari terjadinya kebangkrutan perusahaan tersebut. Platt & Platt (2012) mengatakan bahwa informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat mempengaruhi manajemen untuk bertindak cepat mencegah serta mengatasi masalah sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Dari pihak manajemen dapat melakukan tindakan *merger* atau *takeover* sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran hutangnya dan juga mengelola perusahaan dengan baik.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur agar dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan dan juga keberhasilan dari suatu perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman manajemen perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisa yang bertujuan untuk mengetahui poin – poin

tertentu atau data yang dibutuhkan yang terdapat dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir 2004:37).

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset turn Over* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2015.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset turn Over* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2015.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Current Ratio***

Menurut Kasmir (2014) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan menggunakan aset lancarnya yang tersedia. Menurut Dewi dan Dana (2017) yang mengatakan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, yang dalam hal ini merupakan aktiva lancarnya, menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam jangka pendeknya akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

H1 : variabel *current ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*.

### ***Return On Asset***

Menurut Kasmir (2014) *return on asset* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Dewi dan Dana (2017) mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan maupun investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Sehingga semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

H2 : variabel *return on asset* berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*.

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Antikasari (2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi akan menunjukkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dalam kondisi ini potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar.

H3 : variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*.

### **Total Asset Turn Over**

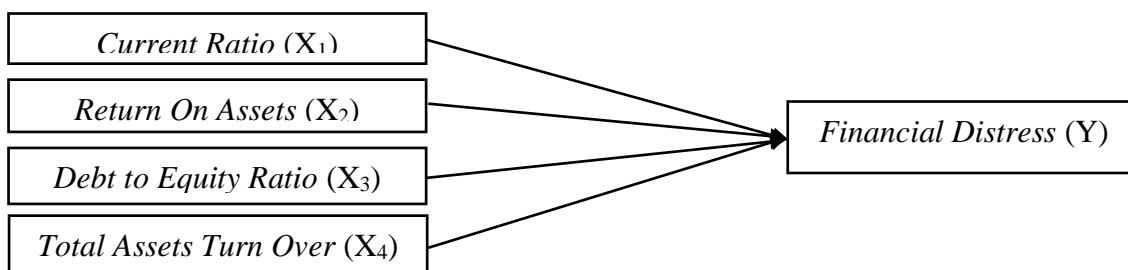
Menurut Kasmir (2014) *Total Asset Turn Over* merupakan yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Menurut Maulida, dkk (2018) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola aktivitya semakin efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan.

H4 : variabel *total asset turn over* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*.

### **Financial Distress**

Menurut Fatmawati, (2017) *financial distress* adalah suatu tahap dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini terlihat apabila perusahaan mengalami ketidakmampuan atau ketidakkannya dana untuk membayar segala kewajiban ketika jatuh tempo.

### **Kerangka Konseptual**



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Lokasi Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018. Data tersebut diperoleh melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Populasi dan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini 8 perusahaan ritel yang terindikasi mengalami *financial distress* dengan 5 tahun pengamatan sehingga jumlah populasi  $8 \times 5 = 40$  data panel perusahaan ritel. Pengambilan sampel dengan teori Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini merupakan metode sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data – data tersebut akan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini diambil dari laporan perusahaan ritel Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.

### Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menentukan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah Regresi logistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = a_0 + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 DER + b_4 TATO + e_1$$

## HASIL PENELITIAN

### Kelayakan Model Regresi Logistik

#### Nilai -2 Log Likelihood (-2 log L)

Hasil nilai -2 Log *likelihood* (-2 Log L) pada uji model fit 1 (*Block Number= 0*) awal menunjukkan nilai sebesar 52.926 dan terus menurun sampai (*Block Number = 0*) akhir dengan nilai sebesar 52.925 berarti pada uji model fit 1 model regresi fit dengan data.

**Tabel 1**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients	Constant
Step 0	1	52.926	-.500
	2	52.925	-.511
	3	52.925	-.511

- a. Constant is included in model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 52,925
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 25 yang Diolah Tahun 2020

Hasil nilai -2 Log *likelihood* (-2 Log L) pada uji model fit 2 (*Block Number= 1*) awal menunjukkan nilai sebesar 41.053 dan terus menurun sampai (*Block Number = 1*) akhir dengan nilai sebesar 36.494 berarti pada uji model fit 2 model regresi fit dengan data.

**Tabel 2**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	CR	ROA	DER	TATO
Step 1	1	41.053	.758	-.514	.131	-.213	-.005
	2	37.607	1.374	-.851	.258	-.355	-.128
	3	36.582	1.910	-1.164	.361	-.492	-.223
	4	36.495	2.123	-1.303	.394	-.576	-.215
	5	36.494	2.153	-1.326	.397	-.592	-.209
	6	36.494	2.153	-1.326	.397	-.593	-.208

- a. Method: Enter
  - b. Constant is included in model.
  - c. Initial -2 Log Likelihood: 52,925
  - d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001
- Sumber : Hasil Output SPSS 25 yang Diolah Tahun 2020

**Omnibus test of model coefficient**

Hasil *Omnibus test of model coefficient* bahwa *chi-square* sebesar 16.432 dengan *degree of freedom (df)* sebesar 4, dengan tingkat signifikan 0.002 berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$

**Tabel 3**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	16.432	4	.002
	Block	16.432	4	.002
	Model	16.432	4	.002

Sumber : Hasil Output SPSS 25 yang Diolah Tahun 2020

**Koefisien Nagelkerke's R square**

Hasil Koefisien *Nagelkerke's R square* bahwa uji model *-2 log likelihood (-2 log L)* menghasilkan nilai sebesar 36.494 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 0.459 (45.9%).

**Tabel 4**  
**Koefisien Nagelkerke's R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.494 <sup>a</sup>	.337	.459

Sumber : Hasil Output SPSS 25 yang Diolah Tahun 2020

**Hosmer and Lemeshow's test**

Hasil *Hosmer and Lemeshow's test* bahwa nilai *Chi-square* sebesar 9.920 dan *degree of freedom (df)* sebesar 8. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.271 > 0.05$  yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis nol yaitu tidak adanya perbedaan antara model dengan nilai observasinya atau bisa dibilang model cocok atau sesuai dan mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.920	8	.271

Sumber : Hasil Output SPSS 25 yang Diolah Tahun 2020

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui masing-masing apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y)

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-1.326	.637	3.882	1	.049	.265
	ROA	.397	.393	1.023	1	.312	1.488
	DER	-.593	.550	1.161	1	.281	.553
	TATO	-.208	.396	.277	1	.598	.812
	Constant	2.153	1.387	2.411	1	.120	8.614

Sumber : Hasil Output SPSS 25 yang Diolah Tahun 2020

Hasil pengujian terhadap variabel CR memiliki nilai beta sebesar -1.326 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel CR berpengaruh dan negatif terhadap *financial distress*. Variabel ROA memiliki nilai beta sebesar 0,397 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,312 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel ROA tidak berpengaruh dan positif terhadap *financial distress*. Variabel DER memiliki nilai beta sebesar -0,593 dengan signifikansi sebesar  $0,281 > 0,05$  dan variabel TATO memiliki nilai beta sebesar -0,208 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,598 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel DER dan TATO tidak berpengaruh dan negatif terhadap *financial distress*

### INTERPRETASI HASIL

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam variabel *Current Ratio (CR)* signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Current Ratio (CR)* mampu menjadi faktor penentu terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

#### Pengaruh *Return On Asses* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam variabel *Return On Asset (ROA)* tidak signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam



penelitian ini variabel *Return On Asset (ROA)* tidak mampu menjadi faktor penentu terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mampu menjadi faktor penentu terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

#### **Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak mampu menjadi faktor penentu terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)* signifikan dan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.
2. *Return On Asset (ROA)* tidak signifikan dan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak signifikan dan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.
4. *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak signifikan dan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

#### **Rekomendasi**

Penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yaitu dengan menjadikan variabel *Current Ratio (CR)* sebagai variabel mediasi antara variabel X yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan variabel Y yaitu *financial distress*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deny Liana & Sutrisno. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2

- Fatmawati Vivi, dan Ikhsan Budi Rihardjo. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017.
- Gamayuni, R. R. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16 No.2.
- Indira Shofia Maulidia, Srie Hartutie Moehaditoyo, dan Mulyanto Nugroho. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*. Vol 2.
- Kasmir. 2014, Analisis Laporan Keuangan. edisi satu, cetakan ketujuh Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Levy & Weitz. 2007. *Retailing Management, 6<sup>th</sup> edition*. New York: Mc.Graw-Hill, Internasional
- Ni Komang Uttami Ghita Dewi, Made Dana. 2017. Variabel Penentu *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 11. ISSN: 2302-8912
- Ni Wayan Agustini dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 26. ISSN: 2302-8556.
- Platt, H. & Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*.
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara Widya Antikasari. 2017. Memprediksi *Financial Distress* dengan *Binnary Logit Regression* Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 21. No. 2. ISSN: Online 2443-2687. ISSN: Print 1410-8089